

## **PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI KEGIATAN PASRAMAN KILAT TINGKAT DASAR**

**(Studi Kasus Kegiatan Pasraman Kilat Tingkat Dasar Desa Pekraman Kekeran)**

**I Made Astra Winaya**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Dwijendra  
winaya@undwi.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan kuat peneliti untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan pasraman kilat tingkat dasar dalam membentuk kecerdasan interpersonal pesertanya. Kegiatan pasraman kilat tingkat dasar ini dirancang untuk meminimalisir dampak negatif dari permainan game online yang menyebabkan kecerdasan interpersonal anak kurang berkembang dan cenderung individualistis karena kurangnya interaksi dan komunikasi dengan teman-temannya. Kegiatan pasraman kilat merupakan strategi yang dapat mendorong anak lebih mampu melakukan pertemanan, berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi empiris tentang kegiatan pasraman kilat tingkat dasar dalam membentuk kecerdasan interpersonal siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di Desa Pakraman Kekeran-Selanabwak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Desain penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V dan VI SD Se-Desa Selanbawak yang berjumlah 84 orang. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. analisis data yang diperoleh dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapat informasi bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal siswa berkembang baik. Kemampuan menunjukkan (1) sikap mampu bermain bersama, (2) Sikap mampu membedakan teman yang bersedih, marah dan senang, (3) Sikap mau bermain bersama dan berinteraksi dengan teman sebayanya, (4) Sikap menunjukkan minat atau kemauan terhadap permainan yang berkelompok atau bertim, (5) Sikap menerima teman dengan jenis kelamin yang berbeda, (6) Sikap menerima keadaan fisik teman, (7) Dapat mandiri dan terlepas dari orangtua, (8) Menunjukkan respon simpatik kepada teman maupun oranglain, (9) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berantanggungjawab, (10) Berbicara serta mendengarkan pembicaraan oranglain terlebih dahulu, (11) Menunjukkan senang membantu teman-temannya. Sikap tersebut muncul pada saat siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pasraman kilat tingkat dasar di Desa Pakraman Kekeran-Selanbawak.

**Kata Kunci:** pasraman kilat, sekolah dasar, kecerdasan interpersonal

### **Abstract**

This research is motivated by the strong desire of researchers to find out the effectiveness of the implementation of basic level pasraman activities in shaping the interpersonal intelligence of participants. This basic level of lightning pasraman activity is designed to minimize the negative impact of online games that cause children's interpersonal intelligence to develop and tend to be individualistic due to lack of interaction and communication with their friends. Lightning pasraman activities are strategies that can encourage children to be better able to make friends, interact and socialize well. The purpose of this study is to obtain empirical information about basic level pasraman activities in shaping students' interpersonal intelligence starting from planning, implementation and evaluation carried out in Selanbawak Village, Marga District, Tabanan Regency, Bali. This research design is a qualitative research design with case study method. The population of this study was 84 students in grade V and VI elementary schools in Selanbawak Village. Data collection techniques with observation and interview techniques. Data analysis obtained was done descriptively qualitative. Based on the research results obtained information that the development of students' interpersonal intelligence develops well. The ability to show (1) the attitude of being able to play together, (2) the attitude of being able to distinguish friends who are sad, angry and happy, (3) the attitude of wanting to play together and interact with their peers, (4) the attitude of showing interest or willingness to play

in groups or bertim, (5) The attitude of accepting friends of different sexes, (6) The attitude of accepting the physical condition of friends, (7) Can be independent and detached from parents, (8) Show sympathetic responses to friends and others, (9) Understand the consequences if commits violations and is responsible, (10) Speaking and listening to other people's conversations first, (11) Showing pleasure helping his friends. This attitude arises when students are actively involved in basic level pasraman activities in Selanbawak Village.

**Keywords:** lightning fast, elementary school, interpersonal intelligence.

## 1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kejayaan dan kesejahteraan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreativitas berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat. Menurut Winaya (2017) sumbangan kreativitas masyarakat terutama dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat cepat dan pesat, sehingga menuntut adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bernalar tinggi. Kualitas SDM yang diutamakan adalah SDM yang unggul dalam IPTEK dan disertai dengan karakter mulia.

Pemerintah Indonesia saat ini tengah mempersiapkan SDM yang berkualitas agar mampu menjawab tantangan zaman. berbagai kebijakan sedang dan telah dilaksanakan di fokuskan untuk pengembangan SDM. Namun, dalam pengimplementasian kebijakan di sekolah-sekolah ditemukan ketimpangan yang sangat mencolok antara pengembangan *knowledge* dengan pengembangan karakter pada siswa. Yang sering terjadi di sekolah-sekolah adalah siswa terkesan dijejalkan tentang ilmu pengetahuan semata dan kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan interpersonalnya. Selain itu, kebiasaan anak menggunakan *smartphone* untuk mengases *game online* dan video hiburan lainnya turut membawa dampak negatif terhadap kecerdasan interpersonal anak. Menurut hasil penelitian Setiawan (2018) tentang analisis dampak pengaruh *game mobile* terhadap aktifitas pergaulan siswa SD menunjukkan pergaulan siswa cenderung lebih suka menyendiri karena asik bermain bahkan merasa jago seperti tokoh yang dimainkannya dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar bahkan ke dirinya sendiri seperti lebih malas belajar, jarang membantu pekerjaan rumah, lebih asik main sendiri.

Melihat fenomena tersebut diperlukan suatu upaya dan strategi untuk mendorong anak lebih mampu melakukan pertemanan, berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pasraman kilat tingkat dasar karena kegiatan ini dinilai efektif dalam mengembangkan sikap sosial anak. Selain itu, kegiatan pasraman kilat tingkat dasar merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap dua tahun sekali ini telah mendapat dukungan dari *stakeholder* dalam pelaksanaan kegiatannya. Sebagai salah satu kegiatan pengembangan SDM di Desa Pekraman Kekeran-Selanbawak, kegiatan pasraman memiliki sumber pendanaan yang diambil dari dana Bantuan Kegiatan Khusus (BKK) Provinsi Bali sehingga eksistensi dari program ini terjamin.

Hal yang menarik dari kegiatan pasraman ini adalah kegiatan pembelajaran di buat senyaman mungkin dengan menghilangkan kesan “formal”. Siswa diajak melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja yang dirasakan nyaman, seperti di bawah pohon, di lantai atau tempat-tempat yang difasilitasi oleh guru. Selain itu, interaksi yang terjalin antara guru

dan siswa penuh keakraban dan rasa kekeluargaan tanpa melalaikan batas-batas saling menghormati satu dengan yang lainnya. Pola pembelajaran ini mampu menumbuhkan rasa percayadiri, terbuka, bertanggung jawab, memiliki *life skill*, sikap sosial dan berkarakter.

Berdasarkan uraian pemaparan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi empiris tentang kegiatan pasraman kilat tingkat dasar dalam membentuk kecerdasan interpersonal siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di Desa Pakraman Kekeran-Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya pada tahun 2017, pada penelitian ini peneliti terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari ketercapaian kegiatan ini.

Bagi sebagian besar masyarakat Bali yang beragama Hindu, istilah pasraman tidaklah hal yang asing. Jika ditelusik asal kata pasraman berasal dari kata "*asrama*" (sering ditulis dan dibaca *ashram*) yang artinya tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau pendidikan. Pendidikan pasraman menekankan pada disiplin diri, mengembangkan akhlak mulia dan sifat-sifat yang rajin, suka bekerja keras, pengekangan hawa nafsu dan gemar untuk menolong orang lain. Menurut Arjana (dalam Artana 2014) beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di Pasrama antara lain dengan menggunakan metode pembinaan agama Hindu yang dikenal dengan *sad dharma*, yaitu : a) *Dharma Tula*, yaitu bertimbang wirasa atau berdiskusi, b) *Dharma Wacana*, yaitu pemeberian ceramah tetang ajaran agama Hindu, c) *Dharma Gita*, adalah bentuk nyanyian spiritual yang bernilai religius, d) *Dharma Yatra*, yaitu usaha meningkatkan pemahaman dan pengalaman pembelajaran agama Hindu melalui persembahyangan langsung ke tempat-tempat suci, e) *Dharma Sadhana/Kriya*, adalah realisasi ajaran dharma yang harus ditanamkan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk selalu taat dan mantap dalam menjalankan ajaran agama Hindu, seperti: membuat alat-alat perlengkapan upacara yadnya, dan f) *Dharma Santi*, yaitu kebiasaan saling memaafkan diantara sesama umat, bahkan diantara umat beragama.

Berdasarkan bentuk-bentuk metode pembinaan dalam kegiatan pasraman tersebut, peneliti memiliki keyakinan sangat erat hubungannya dalam membentuk kecerdasan interpersonal siswa. Menurut Nurunnisa (2017) menyatakan kecerdasan interpersonal seyogyanya dikembangkan sejak dini, mengingat masa usia dini adalah masa kritis untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosi. Kecerdasan interpersonal bukanlah kecerdasan yang dibawa sejak lahir namun kecerdasan yang mampu dikembangkan lewat lingkungan sosial anak. Hal tersebut diungkapkan oleh Lwin,dkk. (2008, yang menyatakan :

“Kecerdasan interpersonal bukan sesuatu yang dilahirkan bersama anak, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran, dan waktu yang paling baik adalah ketika masih muda bila perlu sejak usia dini. Berbeda dengan kecerdasan-kecerdasan yang lain seperti kecerdasan logika matematika, linguistik dan lain sebagainya”.

Kegiatan Pasraman kilat tingkat dasar sebagai wadah pengemabangan SDM sejak dini di Desa Pekraman Kekeran-Selanbawak diharapkan dapat melatih keterampilan siswa dalam memahami dan merespon dengan baik keadaan orang lain. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan dalam menangkap dan mengekspresikan emosi kepada orang lain

dengan tepat di dalamnya. Kemampuan dalam memahami dan menerapkan emosi dengan tepat pada anak berhubungan dengan kesuksesan anak dalam menjalin pertemanan. Pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pelaksanaan pasraman kilatan berjalan efektif jika dilakukan secara komprehensif, mulai dari kegiatan pembiasaan, pemberian nasihat verbal dari guru/tutor dan orang tua, metode dan model pembelajaran yang digunakan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrument utama, sejalan dalam hal ini Creswell (2010, hlm. 261) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci (*researcher as key instrument*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yaitu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Nasution (1998, hlm. 27) berpendapat bahwa studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seseorang, sekelompok orang, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia, lembaga sosial dan suatu peristiwa.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pekraman Kekeran – Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Populasi penelitian adalah siswa kelas V dan VI SD se-Desa Selanbawak yang terdiri dari tiga SD, yaitu:

**Tabel 01. Rincian Peserta Kegiatan Pasraman Kilat**

| No.    | Nama Sekolah       | Jumlah Siswa |
|--------|--------------------|--------------|
| 1      | SD N. 1 Selanbawak | 30 orang     |
| 2      | SD N. 2 Selanbawak | 30 orang     |
| 3      | SD N. 3 Selanbawak | 24 orang     |
| Jumlah |                    | 84 Orang     |

dengan jumlah populasi yang terbatas, sampel penelitian ini menggunakan sampel total, dimana keseluruhan populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kecerdasan interpersonal siswa peserta pasraman kilat tingkat dasar. Data tersebut, dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pasraman kilat tingkat dasar yang dilaksanakan di Desa Pakraman Kekeran-Selanbawak dibagi menjadi tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu: (1) tahap Perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, *Bendesa Adat* membentuk panitia pelaksana yang anggotanya diambil dari pengurus desa dan pengurus *banjar* seluruh Desa Pekraman Kekeran - Selanbawak. Panitia pelaksana kegiatan dibentuk pada saat rapat koordinasi di aula LPD Desa Pakraman Kekeran. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak I Nyoman Teleng selaku *Bendesa Adat*

Kekeran mengungkapkan “Pembentukan panitia pelaksana kegiatan pasraman kilat ini, merupakan bentuk kerjasama dan tanggung jawab bersama seluruh *prejuru desa* dan *banjar* dalam menyeukseskan suatu kegiaian yang telah dirancang” . Pelaksanaan kegiatan pasraman kilat tingkat dasar pada tahun 2019 ini merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan kegiatan pasraman kilat yang telah dilaksanakan pada tahun 2017. Penyempurnaan tersebut berdasarkan hasil penelitian Winaya (2017) yang menemukan kelemahan dari kegiatan pasraman kilat tingkat dasar di Desa Pekraman Kekra-Selanbawak adalah belum tersedianya asesmen yang relevan digunakan untuk mengukur ketercapaian program. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama dengan *stakeholder* Desa Pakraman Kekeran-Selanbawak menyusun rancangan instrumen penilaian sesuai dengan tujuan kegiatan.

Fokus penilain yang dirancang adalah perkembangan anak, hasil karyanya dan sikap sosial saat mengikuti kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan pasraman kilat tingkat dasar. Penilaian yang dilaksanakan oleh tutor adalah penilaian perkembangan anak yang bersifat autentik menilai ke enam aspek perkembangan anak. sementara penilaian dilakukan dalam bentuk catatan perkembangan anak, hasil karya dan catatan khusus dari tutor. Untuk penilaian dalam menilai kecerdasan interpersonal anak, tutor tidak mengkhususkan penilaiannya, namun karena bagaian dari perkembangan sosial emosional anak. maka perkembangannya pun di gabungkan dengan penilaian tersebut.

Di dalam kegitan pasraman kilat, pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak diimplementasikan memalui tahap pengetahuan (*cognitive*), tindakan (*action*), dan kebiasaan (*habit*). Hal yang menarik dari kegiatan pasraman ini adalah kegiatan pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang kelas seperti pada sekolah formal. Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja yang dirasakan nyaman, seperti di bawah pohon, di lantai atau tempat-tempat yang difasilitasi oleh guru. Selain itu, interaksi yang terjalin antara guru dan siswa penuh keakraban dan rasa kekeluargaan tanpa melalaikan batas-batas saling menghormati satu dengan yang lainnya. Dengan pola pembelajaran seperti itu, dirasa mampu menumbuhkan rasa percayadiri, terbuka, bertanggung jawab, memiliki *life skill* dan tentunya berkarakter.



**Gambar 1. Praktik Pembuatan Sarana Upekara dalam Kegiatan Pasraman Kilat**

Memberikan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan keceriaan serta kegembiraan bagi anak sebagai proses kegiatan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Winaya (2017) kegiatan pembelajaran pasraman kilat ini, yang menghilangkan kesan “formal” yang sering dilaksanakan di sekolah-sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel, nyaman, dan menyenangkan. Kedekatan emosional antar tutor dengan siswanya menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan pembelajaran pasraman yang dilakukan karena akan mampu membangun keakraban dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Motode pembelajaran pasraman kilat dirancang berorientasi terhadap perkembangan psikologis dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Empat model pendekatan yang akan dilaksanakan dalam pasraman kilat, yaitu; *Dharma Wacana*, *Dharma Tula*, *Dharma Gita*, dan *Dharma Kria*. Adapun keempat kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

*Dharma Wacana* merupakan metode penerangan agama Hindu yang artinya berbicara mengenai ajaran agama atau *dharma*. Kegiatan *dharma wacana* memuat ajaran-ajaran kebaikan yang berlandaskan agama Hindu dan membentuk kepekaan siswa terhadap perasaan, kebutuhan, dan peristiwa yang dialami teman sebayanya. Dengan siswa memiliki rasa kepekaan dapat mendorong siswa memberikan perhatian yang tinggi pada orang lain, serta senang membantu teman lain.

*Dharma Tula* dapat diartikan dengan bertimbang, berdiskusi atau berembung atau temu wicara, serta bercerita tentang ajaran agama Hindu dan *dharma* (kebaikan). Pada kegiatan pasraman kilat ini, siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan bercerita dan berdiskusi tentang cerita-cerita yang terdapat dalam sastra-sastra *dharma gita* yang dihubungkannya dengan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat sehingga nantiya merangsang siswa untuk berpikir kritis untuk memberikan tanggapan dan memberikan solusinya. Pembentukan kecerdasan interpersonal dan sikap sosial anak melalui *Dharma Wacana* yaitu dengan mengajak siswa mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungan siswa. Dalam berdiskusi siswa dibiasakan bersikap ramah dalam menerima dan memeberikan tanggapan sebagai bentuk menjalin komunikasi dengan teman baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Furman et.al (dalam Papalia, 2014 : 369) Kemampuan bersahabat dan ingin bermain bersama merupakan suatu sifat alamiah anak, dengan temna-teman mereka anak belajar komunikasi dan kerjasama. Persahabatan membantu anak merasa baik mengenai diri mereka sendiri, sehingga akan memudahkan mereka dalam mencari teman. tentu dalam hal ini perlunya kecerdasan interpersonal, ada anak yang sangat mudah berteman dan dekat dengan teman-temannya ada anak yang kurang berinterkasi dengan teman-temannya menurut pendapat Dennis (dalam Papalia, 2014 : 275)

*Dharma Gita* sebagai bentuk pengembangan bakat siswa dalam bidang seni, khususnya nyanyian *pupuh* dan *kidung* dalam rangka pelestarian budaya. Nyanyian *pupuh* dan *kidung* sering dilantunkan dalam kegiatan-kegiatan upacara yadnya di Bali. Namun, generasi penerus yang melestarikan kesenian ini semakin sedikit peminatnya. Melalui pasraman kilat ini siswa diajak ikut melestariakan kesenian ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan berlangsung terlihat beberapa siswa memiliki kemampuan mengorganisasi, memeotivasi dan mendorong teman-temannya untuk berani menyanyikan *pupuh* dan *kidung* sehingga memunculkan rasa percaya diri.

*Dharma Kria*, adalah kegiatan praktek langsung dalam rangka pengembangan kreatifitas. Dalam kegiatan pasraman kilat ini siswa diajarkan keterampilan mengerjakan beberapa perlengkapan upacara agama, belajar nyastra, dan pengembangan potensi-potensi lainnya. Kegiatan *dharma kria* sengaja dirancang untuk melatih kreatifitas dan inovasi siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang mampu membuat siswa bangga akan kemampuannya. Sejalan dengan itu, Jro Mangku Dewa menambahkan “dengan siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti ini, terlihat sekali mereka sangat menikmati proses pembuatan sarana *upekare yadnyanya*. Bahkan kerjasama antar siswa terjalin dengan baik, mereka mau saling bantu kalau ada temannya mengalami kesulitan”.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan pasraman kilat menemukan siswa mampu bermain bersama dan tidak memilih-memilih teman dengan siapa mereka ingin main. Interaksi dan komunikasi antar teman-temannya berlangsung akrab, meskipun beberapa dari mereka baru saling mengenal pada saat kegiatan berlangsung. Semua anak menjalin komunikasi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat susanto, 2015 bahwa Kemampuan untuk berinteraksi dan komunikasi adalah bagaian dari seseorang cerdas secara interpersonal kemudian pendapat Cooper & Gordon (2013) Intensitas interaksi atau komunikasi antar individu atau antar kelompok akan mendorong dan mendukung terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Selain itu hasil penelitian dari Markey, et.al (2015) menjelaskan bahwa interaksi juga dapat dilihat dari *body orientation, loudness of voice and eye contact*

Interaksi sangat mewakili seseorang cerdas secara interpersonal, penyesuaian diri yang mudah dengan orang-orang disekitar membuat seseorang dapat diterima secara sosial. Selanjutnya hasil penelitian Chapman (2011) menyatakan bahwa proses interaksi sangat efektif diamati ketika anak-anak sedang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Musfiroh (2011 : 274) berpendapat individu yang cerdas secara interpersonal memiliki beberapa atau sebagian besar indikator kecerdasan yaitu (1) sering didatangi orang lain untuk dimintai nasehat atau saran, (2) Lebih memilih kegiatan yang membutuhkan tim, (3) Cenderung meminta tolong atau berbicara dengan orang lain ketika menghadapi masalah dari pada menyelesaikan masalah sendirian, (4)Memiliki banyak teman sekurang-kurangnya tiga orang, Lebih menyukai permainan bersama, (5)Menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang tentang hal-hal yang dikuasai, (6)Menganggap diri sendiri sebagai pemimpin atau dianggap pemimpin oleh orang lain, (7) Senang atau menikmati berada ditengah keramaian, (8) Senang terlibat dengan kegiatan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan, tempat ibadah atau lingkungan tempat tinggal, (9)Lebih memilih mengisi waktu malam dengan pesta atau diskusi dari pada diam tinggal di rumah.

Sikap menerima teman dengan jenis kelamin yang berbeda sudah terlihat mulai dari anak melakukan diskusi dalam kegiatan *dharma wacana* dan *dharma tula*. Tidak hanya dalam melaksanakan kegiatan pesraman kilat, namun pada kegiatan lain pun siswa tidak membedakan teman-temannya berdasarkan jenis kelamin semua berteman baik dengan teman perempuan dan teman laki-laki. Hal ini sesuai dengan pendapat Solehuddin (1997, hlm.46) mengungkapkan bahwa melalui interaksi sosial, anak dapat berlatih mengekspresikan emosinya dan menguji perilaku-perilaku moralnya secara tepat.

Selama penelitian, peneliti menemukan keunikan dari siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. siswa akan memilih anak yang usianya hampir sama, siswa dapat menerima teman sebayanya, dapat menerima jenis kelamin lain, menerima keadaan fisik siswa lain, mandiri atau terlepas dari orangtua, menunjukkan minat yang tinggi terhadap berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dengan temannya. Selain itu pendapat Kawabata & Crick (dalam Papalia, 2014) juga menjelaskan bahwa anak-anak tidak menghiraukan apapun, karena anak-anak melakukan persahabatan dengan siapapun tanpa terkecuali hanya melibatkan komitmen yang sama, saling memberi dan menerima serta tidak memperhatikan etnis.

Pada akhir kegiatan pasraman kilat tingkat dasar di desa Pakraman Kekeran-Selanbawak dilakukan tahap evaluasi pelaksanaan. hasil evaluasi yang menggunakan asesmen yang telah dirancang menunjukkan terdapat sebelas indikator dari perkembangan sikap anak yang sebagai berikut: (1) sikap mampu bermain bersama, (2) Sikap mampu membedakan teman yang bersedih, marah dan senang, (3) Sikap mau bermain bersama dan berinteraksi dengan teman sebayanya,(4) Sikap menunjukkan minat atau kemauan terhadap permainan yang berkelompok atau bertim, (5) Sikap menerima teman dengan jenis kelamin yang berbeda, (6) Sikap menerima keadaan fisik teman, (7) Dapat mandiri dan terlepas dari orangtua, (8)Menunjukkan respon simpatik kepada teman maupun oranglain, (9) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan beranittanggungjawab, (10) Berbicara serta mendengarkan pembicaraan oranglain terlebih dahulu, (11) Menunjukkan senang membantu teman-temannya.

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan pasraman tingkat dasar di Desa Pakraman Kekeran-Selanbawak, didapat informasi bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal siswa berkembang baik. Hasil Penelitian menunjukkan perkembangan sikap anak, sebagai berikut: (1) sikap mampu bermain bersama, (2) Sikap mampu membedakan teman yang bersedih, marah dan senang, (3) Sikap mau bermain bersama dan berinteraksi dengan teman sebayanya,(4) Sikap menunjukkan minat atau kemauan terhadap permainan yang berkelompok atau bertim, (5) Sikap menerima teman dengan jenis kelamin yang berbeda, (6) Sikap menerima keadaan fisik teman, (7) Dapat mandiri dan terlepas dari orangtua, (8)Menunjukkan respon simpatik kepada teman maupun oranglain, (9) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan beranittanggungjawab, (10) Berbicara serta mendengarkan pembicaraan oranglain terlebih dahulu, (11) Menunjukkan senang membantu teman-temannya. Sikap tersebut muncul pada saat siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pasraman kilat tingkat dasar di Desa Pakraman Kekeran-Selanbawak. Penilaian dilakukan dalam bentuk catatan perkembangan anak, hasil karya dan catatan khusus tutor. Untuk penilaian dalam menilai kecerdasan interpersonal digabung dalam penilaian perkembangan sosial emosional anak

Kegiatan pasraman kilat tingkat dasar di Desa Pakraman Kekeran-Selanbawak hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dan bekesinambungan sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia dari sejak didini. Terbatasnya jumlah populasi dalam



penelitian ini, perlu menjadi pertimbangan dilakukan penelitian lanjutan yang sekalanya lebih luas dan variabel kajiannya diperbanyak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hede, Andrew. 2007. *The Shadow Groups; Towards an Explanation of Interpersonal Konflik in Work Groups*. I (22), Hlm. 25-39
- Nurunnisa, Euis Cici. 2017. Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini . *Jurnal Tunas Siliwangi* No. 2 Vol. 2 tebitan Oktober 2017. Hlm. 10 -17
- Sagala, Dewi. Dkk. 2014. *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran pada Anak Kelompok B TK Kunci Sari Semarang*. PAUDIA. 1 (1), Hlm. 112-132
- Santoso, A & AMaulidah, N. 2012. Permainan konstuktif untuk meningkatkan multiple intelligences (visual-spasial dan interpersonal. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. I (2), hlm. 27-47
- Semiawan Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: Prehallindo
- Soetjningsih. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Sujiono, Bambang. (2013) *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sheridan, D. Mary. 2011. *Play In Early Childhood From Birth To Six Years (Third Edition)*. London & NewYork: Routledge.
- Suyono, Hadi. 2007. *Social Intelligence (Cerdas Meraih Sukses bersama Orang lain dan Lingkungan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tai, F. 2014. *Exploring multiple intelligences*. The Journal of Human Resource and Adult Learning. I (10), hlm. 11-21
- Yaumi, Muhamad & Ibrahim, Nurdin. 2013. *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.
- Winaya, I Made Astra. 2017. “Efektifitas Pengembangan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Pasraman Kilat Tingkat Dasar di Desa Pakraman Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN NO. 2085-0018 Oktober 2017.
- Winaya, I Made Astra. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dengan Konsep *Tri Hita Karana* untuk Pembelajaran Tematik di SD Kelas III Gugus 6 Kecamatan Abiansemal, Badung, Bali”. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN NO. 2085-0018 Oktober 2018.
- Winaya, I Made Astra. 2019. “Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantu Media Pembelajaran Multimedia Interaktif dengan Konsep “Trihitakarana” Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas III SD Dwijendra ditinjau dari Pengetahuan Awal Siswa”. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume. 4, Nomor 1 April 2019. ISSN: 2527-5445. Tersedia dalam <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>